

ANALISIS EFISIENSI DAN KUANTIFIKASI KEMAMPUAN MANAJERIAL PADA PERBANKAN DI INDONESIA

Sri Lestari^{1*}, Yusuf Rozzaq², Rio Dhani³,

^{1*} Sri Lestari, sri.lestari2511@unsoed.ac.id, Indonesia
² Yusuf Rozzaq, yusuf.rozzaq@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia
³ Rio Dhani, rio_dhani@yahoo.com, Indonesia
*Corresponding author

Abstrak

Judul penelitian ini adalah "Analisis Efisiensi dan Kuantifikasi Kemampuan Manajerial pada Perbankan di Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara perhitungan dan menganalisis tingkat efisiensi pada perbankan di Indonesia dan menjelaskan cara perhitungan kemampuan manajerial pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan populasi semua bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 35 bank konvensional di Indonesia yang diambil berdasarkan Teknik purposive sampel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan *Data Envelope Analysis* untuk menghitung nilai efisiensi bank sedangkan untuk menghitung kemampuan manajerial digunakan Analisis Regresi Tobit. Periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebanyak 94,29% % dari bank di Indonesia memiliki nilai efisiensi lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan efisien. Kemampuan manajerial dapat dikuantifikasi dengan menghitung skor kemampuan manajerial yang diperoleh dari hasil residu dari Regresi Tobit antara variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada bank dan di luar pengaruh manajer yaitu Bank Size, jumlah karyawan, umur, dan leverage terhadap nilai efisiensi bank. Penelitian lebih lanjut tentang topik ini terhadap negara lain diperlukan untuk mengakomodasi adanya *ideological influence* karena lintas budaya.

Kata Kunci: Efisiensi bank; kemampuan manajerial; DEA; Regresi Tobit

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pengukuran efisiensi merupakan hal yang sangat penting dalam menilai kinerja sistem perbankan, karena efisiensi merupakan indikator untuk mengukur kinerja bank secara keseluruhan dari aktivitas perbankan. Perhitungan efisiensi penting karena terbatasnya input atau sumber daya yang dimiliki oleh perbankan. Terdapat beberapa alasan pentingnya studi efisiensi pada perbankan, yaitu : 1) Keberadaan industri perbankan sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank berperan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana sehingga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat; 2) Adanya tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin tajam yang dihadapi oleh lembaga perbankan. Persaingan tajam yang dihadapi perbankan baik dengan sesama bank domestik maupun dengan bank asing memaksa bank untuk beroperasi dengan efisien. Bank-bank yang tidak dapat beroperasi dengan efisien dan berbiaya tinggi akan tersingkir dalam persaingan; 3) Hasil studi tentang efisiensi pada perbankan dapat

menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer bank, pemilik bank maupun otoritas moneter dan perbankan dalam pengambilan keputusan.

Susty Ambarraiani (2003) mengukur efisiensi pengelolaan bank dengan menggunakan Return On Asset, Return On Equity, Profit Margin, dan Asset Turn Over. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian akademis tentang kinerja lembaga keuangan semakin berfokus pada *frontier efficiency* atau efisiensi-X. *Frontier efficiency* lebih unggul untuk sebagian besar peraturan dan keperluan lainnya dengan rasio keuangan standar dari laporan akuntansi. Hal ini disebabkan ukuran *frontier efficiency* menggunakan pemrograman atau teknik statistik untuk menghilangkan pengaruh dari perbedaan harga dan faktor-faktor pasar eksogen lainnya yang mempengaruhi rasio kinerja standar guna mendapatkan perkiraan yang lebih baik dari kinerja yang mendasari para manajer.

Efisiensi manajer dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan manajer. Para peneliti banyak yang menggunakan ukuran kemampuan manajer yang tidak tepat, seperti *return* saham yang disesuaikan dengan industri sebelumnya (Fee dan Hadlock (2003). Milbourn (2003) menggunakan masa jabatan CEO, penyebutan media sebelumnya, penunjukan dari luar perusahaan. Tervio (2008) dan Carter et al., (2010) menggunakan kompensasi eksekutif. Penelitian sebelumnya telah mengakui bahwa ukuran-ukuran kemampuan yang ada mengandung *noise* dan sulit untuk dikenali hanya kepada manajer. Misalnya, perusahaan besar cenderung memiliki penyebutan media lebih banyak dan kompensasi lebih tinggi, sedangkan *prior abnormal stock returns* mencakup informasi di atas dan di luar kendali manajemen.

Demerjian et al.,(2012) menyampaikan bahwa perhitungan-perhitungan efisiensi pada penelitian terdahulu mencerminkan aspek signifikan dari perusahaan yang berada di luar kendali manajemen. Misalnya, penyebutan media lebih umum untuk perusahaan besar, dan *abnormal stock returns* dipengaruhi oleh banyak faktor selain kemampuan manajerial. Demerjian et al.,(2012) memperkenalkan ukuran baru kemampuan manajerial berdasarkan pada efisiensi manajer dalam mengubah sumber daya perusahaan menjadi pendapatan, relatif terhadap rekan-rekan industri mereka. Demerjian et al., (2012) menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi perusahaan relatif terhadap industrinya. Hasil efisiensi perusahaan secara relatif selanjutnya diregres dengan variabel-variabel tetap yang mempengaruhi perusahaan sehingga diperoleh nilai residu yang merupakan *Scor Managerial Ability*.

1.2. Tujuan Penelitian

- Menjelaskan cara perhitungan dan menganalisis tingkat efisiensi pada perbankan di Indonesia
- Menjelaskan cara perhitungan kemampuan manajerial pada perbankan di Indonesia

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan menjelaskan cara perhitungan tingkat efisiensi perbankan di Indonesia dengan menggunakan DEA dan menganalisis tingkat efisiensi dari hasil perhitungan tersebut serta menjelaskan cara perhitungan kemampuan manajerial pada perbankan di Indonesia dengan menggunakan Regresi Tobit.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Upper Echelons Theory

Teori eselon atas adalah teori yang dikemukakan oleh Hambrick serta Mason pada tahun 1984 yang menganggap konsep manajemen puncak sebagai pengambil keputusan strategis utama pada organisasi. Dengan demikian, keputusan strategis yg dibuat oleh para pemimpin mempunyai dampak eksklusif pada apa yang akan terjadi pada organisasi. Hal ini disebabkan karena eksekutif memiliki tanggung jawab untuk organisasi secara keseluruhan. Ciri mereka, apa yg mereka lakukan, serta bagaimana cara mereka melakukan, secara spesifik mempengaruhi hasil organisasi. Hambrick serta Mason (1984) menyatakan bahwa keputusan strategis perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik manajer eselon atas yg membuat keputusan dan kinerja strategis perusahaan. Teori eselon atas mengungkapkan bahwa hasil dari suatu organisasi merupakan cerminan dari para manajer puncak/eselon atas. Teori ini menyebutkan lebih lanjut bahwa ciri manajer puncak mempengaruhi salah satunya dalam pengambilan risiko yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan (Hiebl, 2013).

Beberapa dekade terakhir, penelitian terhadap manajer puncak organisasi memberikan peningkatan yang sangat pesat. Wang et al. (2015) melakukan penelitian dengan mengumpulkan artikel terkait dengan teori eselon atas selama 3 dekade terakhir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ciri CEO secara signifikan memiliki pengaruh dengan tindakan strategis perusahaan dan kinerja masa depan perusahaan. Menurut Zein, (2016) pemimpin memainkan peran krusial pada mengambil keputusan strategi dan alokasi sumber daya. Sementara dalam Toyyibah, (2012) mengemukakan bahwa teori upper echelon menyediakan beberapa dasar tentang pentingnya mempelajari karakteristik Komisaris dan Direksi, sebab kinerja perusahaan ialah refleksi dari manajemen puncak, dengan demikian menelaah karakteristik manajemen sangat krusial karena akan menentukan kinerja perusahaan dimana salah satunya akan berdampak di laba perusahaan.

2.2. Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Teory*) yaitu pemisahan antara pemilik (principal) dengan agen dalam suatu perusahaan. *Agency Theory* atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Teori keagenan Jensen and Meckling (1976) mempunyai asumsi bahwa para pemegang saham tidak mempunyai cukup informasi perihal kinerja dan kondisi perusahaan. Agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja, serta prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Hidayat, 2017). Inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal serta agen, sebagai akibatnya menyebabkan asimetri informasi. Munculnya persoalan keagenan terjadi sebab ada pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian kewenangan yang tidak sinkron. Persoalan keagenan bisa merugikan prinsipal karena pihak prinsipal tidak mendapatkan informasi yang memadai serta tidak memiliki cukup akses dalam mengelola perusahaan.

Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (principal) yaitu pemegang saham dengan pengendalian (agent). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham. Pemisahan antara pemilik

perusahaan (principal) dan pengelolaan oleh manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Benturan kepentingan antara pemilik dan manajemen terjadi karena agen tidak selalu dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat agen, sehingga mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976), menyebutkan tiga jenis biaya instansi, yaitu: 1) *Monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan dan ditanggung oleh prinsipal untuk memantau perilaku agen. Contohnya adalah biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi eksekutif, biaya anggaran, dan aturan operasi; 2) *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk membentuk dan memenuhi suatu mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Contohnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham; 3) Residual loss timbul dari kenyataan bahwa tindakan agen terkadang berbeda dengan tindakan yang merupakan kepentingan prinsipal.

2.3. Efisiensi

Efisiensi biaya merupakan konsep yang lebih luas daripada efisiensi teknis Pasiouras et al. (2008). Hal ini disebabkan karena mengacu pada efisiensi teknis dan alokatif. Definisi efisiensi biaya sesuai dengan dua tujuan ekonomi penting yaitu minimalisasi biaya dan maksimalisasi keuntungan (Srairi, 2009). Efisiensi biaya merupakan ukuran seberapa jauh biaya bank dari biaya praktik bank terbaik jika keduanya menghasilkan *output* yang sama di bawah kondisi lingkungan yang sama (Isik dan Hassan, 2002). Bank menggunakan 85% dari sumber dayanya secara efisien jika memiliki skor efisiensi biaya sebesar 0,85. Frantz (2020) menjelaskan bahwa suatu organisasi dikatakan efisien jika mempunyai nilai efisiensi X lebih besar dari 0,6.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian akademis tentang kinerja lembaga keuangan semakin berfokus pada *frontier efficiency* atau efisiensi- X , yang mengukur penyimpangan dalam kinerja dari perusahaan praktik terbaik di perbatasan efisien (*efficient frontier*), mempertahankan sejumlah faktor pasar eksogen konstan seperti harga yang dihadapi di pasar lokal. *Frontier efficiency* suatu institusi mengukur seberapa baik kinerjanya relatif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan terbaik yang diprediksi dalam industri jika perusahaan-perusahaan terbaik ini menghadapi kondisi pasar yang sama.

Untuk menguji efisiensi bank menggunakan *frontier approaches*, ada dua model. Teknik parametrik, seperti *Stochastic Frontier Analysis (SFA)*, *Thick Frontier Approach (TFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*, menggunakan alat ekonometrik dan menentukan bentuk fungsi untuk fungsi biaya atau keuntungan. Sebaliknya, pendekatan non-parametrik seperti *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan *Free Disposable Hull Analysis (FDHA)* tidak membuat asumsi tentang bentuk fungsional perbatasan dan menggunakan program linier untuk menghitung tingkat efisiensi (Srairi, 2009).

Berger and Humphrey (1991) menunjukkan tiga pendekatan yang paling umum untuk mendefinisikan *input* dan *output* pada institusi keuangan. Pendekatan pertama yaitu Pendekatan *Assets* yang menggunakan *asset* sebagai *output* (Sealy dan Lindley, 1977). Pendekatan kedua yaitu *User-Cost* yang menggunakan *asset* misal deposito sebagai *output* jika terjadi *financial return* dari *asset* lebih besar daripada *opportunity cost of fund*, jika terjadi sebaliknya maka akan

diperhitungkan sebagai *input* (Mester, 1997 dan Allen dan Rai, 1996). Pendekatan ketiga yaitu *Value-Added* yang menggunakan output berupa *liability* dan *asset* yang mempunyai nilai tambah yang substansial sedangkan *liability* dan *asset* lainnya diperlakukan sebagai *input* atau sebagai *intermediate products* tergantung dari atribut tertentu pada setiap kategori (Mester, 1997 dan Berger dan Robert DeYoung, 1997).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ini adalah pendekatan *Asset* atau *intermediate approach*. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah bank merupakan lembaga keuangan perantara yang merubah deposito menjadi kredit sehingga deposito merupakan *input* dan bukan sebagai *output*. Berger dan Humphrey (1997) berpendapat bahwa pendekatan intermediasi lebih unggul karena mayoritas pengeluaran bank terkait dengan bunga. Dalam model biaya, penelitian ini mempertimbangkan dua *output* yaitu total kredit yang diberikan (total kredit nasabah) dan *asset* produktif lainnya. Terdapat tiga *input* yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang digunakan oleh Yener, et al (2001), dan Srairi (2009) yaitu tenaga kerja (*labor*), deposito, giro dan tabungan (*fund*), serta *aset* tetap (*physical capital*).

2.4. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajer adalah kemampuan manajer dalam memahami teknologi dan trend industri, berinvestasi pada proyek bernilai lebih tinggi, memprediksi permintaan produk, dan mengelola karyawan dengan lebih efisien. Manajer yang cakap akan lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi pada tingkat sumber daya tertentu atau sebaliknya dapat meminimalkan sumber daya yang digunakan pada tingkat pendapatan tertentu untuk memaksimalkan efisiensi dari sumber daya yang digunakan (Demerjian et al., 2012). Peneliti pertama yang menyelidiki dampak kemampuan manajerial terhadap penciptaan likuiditas (*LC*) pada bank yaitu Andreou et al., (2016).

Demerjian et al., (2012) menggunakan efisiensi pendapatan sebagai ukuran baku keberhasilan perusahaan. Efisiensi pendapatan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dengan batasan *input* dan *output* yang diberikan relatif terhadap perusahaan lain yang serupa. Demerjian et al., (2012) menggunakan *Data Envelope Analysis* untuk mendapatkan skor efisiensi tingkat perusahaan. Skor efisiensi perusahaan tersebut selanjutnya diregres menggunakan teknik Analisis Regresi Tobit terhadap variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada perusahaan dan di luar pengaruh manajer. Mereka menggunakan residu tersebut sebagai dasar kemampuan manajerial.

Andreou et al.,(2016) menggunakan ide-ide metodologis seperti dalam Demerjian et al., (2012) untuk menghitung kemampuan manajerial dalam industri perbankan. Andreou et al., (2016) menghitung efisiensi laba dalam mengukur seberapa baik bank menghasilkan laba dengan menggunakan *input* dan *output* relatif terhadap bank praktik terbaik di perbatasan efisien dengan menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan karena laba merupakan motivasi utama bagi para manajer dan pemilik bank.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sector perbankan khususnya umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria : 1) Perusahaan yang bergerak pada perbankan yang tercatat dan masih beroperasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021; 2) Perbankan di Indonesia yang merupakan Bank Umum Konvensional; dan 3) Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan hasil kegiatan atau laporan keuangannya per 31 Desember untuk periode 2017-2021.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI), OJK dan website perusahaan terkait pada periode 2017-2021.

3.4. Variabel Penelitian

Langkah dalam perhitungan nilai efisiensi dan skor kemampuan manajerial adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data untuk Variabel Harga *Input* (Altunbas et. al. (2001), Srairi (2009) dan Cadet (2015). **P1 (Price of funds)** diperoleh dengan menghitung beban bunga dibagi dengan total deposito. **P2 (Price of labor)** diperoleh dari biaya karyawan dibagi dengan jumlah karyawan, ketika jumlah karyawan tidak tersedia, maka bisa ditentukan dengan membagi biaya karyawan dengan *total asset*. **P3 (Price of physical capital)** diukur dengan rasio biaya non-bunga (biaya operasi setelah dikurangi biaya karyawan) terhadap total *asset* tetap (Srairi,2009).
- Mengumpulkan data untuk Variabel Harga *Output* (Altunbas et. al. (2001), Srairi (2009). **Y1 (Net Loan)** adalah total kredit yang diberikan. **Y2** merupakan *asset* produktif lainnya selain kredit)
- Nilai efisiensi bank dihitung dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang berorientasi pada *input* dengan menggunakan data *input* dan *output* yang terdapat pada point a.
- Efisiensi bank diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan, sesuai dengan penelitian dari (Dermerjian, 2013).

$$\text{Efisiensi Perusahaan} = \frac{\text{Total Kredit} + \text{Pendapatan Operasional}}{\text{Simpanan} + \text{Total Aset}}$$

- Menghitung Skor Kemampuan Manajerial dengan cara meregres nilai efisiensi yang diperoleh dari perhitungan DEA dengan karakteristik bank, yaitu: *BSize* (log dari total aset bruto), *NEmp* (log dari jumlah karyawan), *Age* (log dari usia bank (dalam tahun), *LevRag* mewakili *leverage* (total hutang dibagi total aktiva (Dermerjian, et al (2012) dan Andreou et al (2016). Skor Kemampuan Manajerial merupakan residu dari total efisiensi bank

setelah menghilangkan sejumlah karakteristik spesifik bank yang mempengaruhi efisiensi bank menggunakan regresi Tobit.

$$MA_t = \alpha + \beta_1 \ln Size_{i,t} + \beta_2 Age_{i,t} + \beta_3 Nemp_{i,t} + \beta_4 LevRagi_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

<i>MA_t</i>	= kemampuan manajerial
<i>lnSize</i>	= logaritma natural total aset bruto
<i>Age</i>	= umur perusahaan (tahun)
<i>Nemp</i>	= jumlah karyawan
<i>LevRag</i>	= lavarage
<i>i</i>	= 1, 2, ..., i
<i>t</i>	= rentang tahun

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi kemudian disusun menjadi suatu tampilan yang memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik (Suliyanto, 2018:269). Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian yaitu :

- Analisis Statistik Deskriptif
 Analisis statistic deskriptif adalah bagian dari statistik yang sering digunakan untuk menganalisis data melalui cara pendeskripsian data yang telah terkumpul, atau dengan menggambarkan data tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan umum berkaitan dengan perumusan hipotesis (Sugiyono, 2013: 147).
- Analisis DEA
 Dalam penelitian ini efisiensi bank diukur menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan, sesuai dengan penelitian dari (Dermerjian. 2013) yang mengukur kemampuan manajerial berdasarkan metode Data Envelopment Analysis (DEA) untuk membuat ukuran awal efisiensi relatif perusahaan. Dermerjian dalam penelitiannya membentuk batasan efisiensi dengan mengukur output dan input perusahaan, jika efisien akan diberi skor satu apabila semakin rendah skornya, semakin rendah pula tingkat efisiennya.
- Analisis Regresi Tobit
 Variabel tidak bebas yang censored, yaitu nilai dari variabel tidak bebas tersebut terbatas atau sengaja dibatasi, metode OLS tidak dapat digunakan karena parameter yang dihasilkan oleh OLS mengalami bias dan juga tidak konsisten. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, harus digunakan metode regresi Tobit, yang dikembangkan oleh Tobin (1958) Metode Tobit digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang censored, yaitu nilai dari variabel tidak bebas, yaitu efisiensi bank, dibatasi dan hanya boleh berkisar antar 0 sampai 1. Jika metode OLS digunakan dengan data tersebut, maka hasil regresi akan menjadi bias dan tidak konsisten.
- Nilai Residual

Skor kemampuan manajerial adalah nilai residual yaitu nilai selisih antara nilai duga (predicted value) dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel

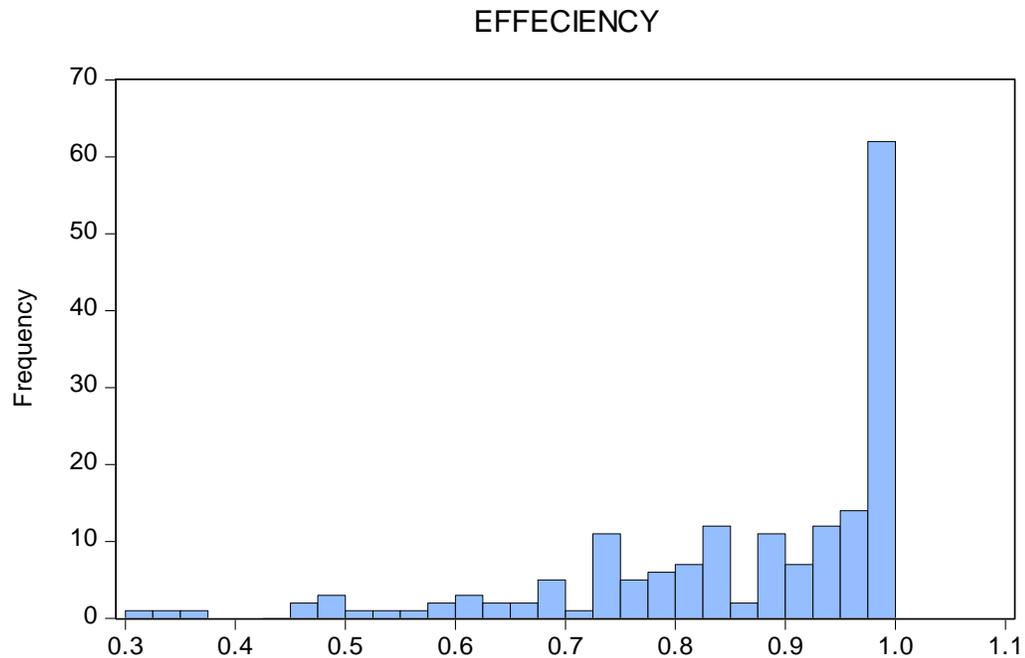
4. Hasil

4.1 Efisiensi

Hasil perhitungan Efisiensi dideskripsikan secara statistik seperti tampak pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai efisiensi perbankan konvensional di Indonesia berkisar antara 0.32 sampai dengan 1.00. Rata-rata nilai efisiensi perbankan konvensional di Indonesia sebesar 0.87. Berdasarkan hasil Analisa diketahui bahwa dari sebanyak 175 nilai pengamatan terdapat 163 bank yang efisien karena memiliki nilai efisiensi lebih dari 0,6 Frantz (2020) dan terdapat 12 bank yang tidak efisien karena memiliki nilai efisiensi lebih dari 0,6. Dengan demikian terbukti bahwa sebanyak 94,29% perbankan konvensional di Indonesia efisien.

Tabel.1 Statistik deskriptif variabel efisiensi

	EFFECIENCY
Mean	0.867486
Median	0.930000
Maximum	1.000000
Minimum	0.320000
Std. Dev.	0.155077
Skewness	-1.337274
Kurtosis	4.360866
Jarque-Bera Probability	65.66266 0.000000
Sum	151.8100
Sum Sq. Dev.	4.184494
Observations	175



Gambar. 1 Kurva normal Efisiensi

Nilai skewness sebesar -1.337274, nilai Skewness tersebut negatif. Hal ini berarti distribusi data variabel efisiensi lebih banyak disisi kanan rata-rata nilai variabel. Hal ini menunjukkan terdapat lebih banyak data yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai skewness sebesar -1.337274 masih pada batas normal, karena batasan tabel z adalah $\pm 2,8$ untuk tingkat keyakinan 99%. Skewness tersebut dapat digambarkan dalam kurva normal seperti tercantum pada Gambar.1

4.3 Kemampuan manajerial

Tabel 2 menunjukkan hasil Regresi Tobit untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada bank dan di luar pengaruh manajer terhadap efisiensi bank. Variabel-variabel tersebut yaitu variabel Bank Size, jumlah karyawan, umur, dan leverage.

Tabel 2. Hasil regresi Tobit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.466227	0.140419	3.320259	0.0009
LOG_SIZE	6.43E-05	1.86E-05	3.451305	0.0557
NEMP	-3.46E-05	3.91E-05	-0.885137	0.3761
AGE	0.000391	0.000483	0.809924	0.4180
LEVRAG	-0.122120	0.136736	-0.893107	0.3718

Error Distribution

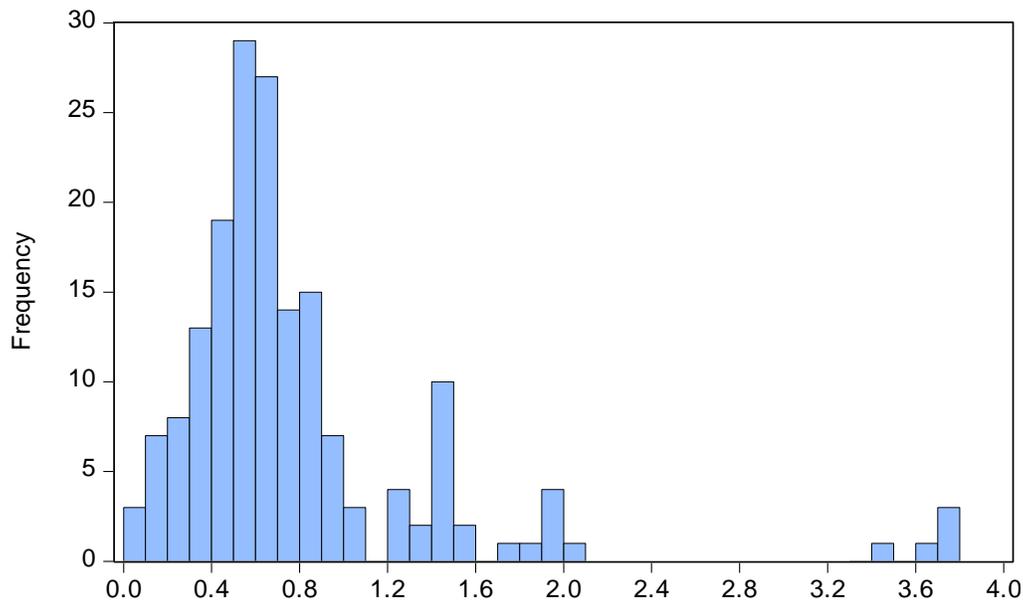
SCALE:C(6)	0.140965	0.007535	18.70826	0.0000
------------	----------	----------	----------	--------

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Bank Size*, jumlah karyawan, umur, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap efisiensi bank. Hal ini berarti bahwa bank yang lebih besar, memiliki karyawan, leverage yang lebih besar serta umur yang lebih lama akan lebih efisien. Tabel 3 menunjukkan nilai kemampuan manajerial berkisar antara 0,03 sampai dengan 3.80 dengan rata-rata 0.80. Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *skewness* sebesar 2.738433. Nilai Skewness tersebut bertanda positif. Hal ini berarti distribusi data variabel efisiensi lebih banyak disisi kiri rata-rata nilai variabel. Hal ini menunjukkan terdapat lebih banyak data yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai skewness sebesar 2.738433 masih pada batas normal, karena batasan tabel z adalah $\pm 2,8$ untuk tingkat keyakinan 99%. *Skewness* tersebut dapat digambarkan dalam kurva normal seperti tercantum pada Gambar 2.

Tabel 3. Statistik deskriptif kemampuan manajerial

KEM_MANAJ	
Mean	0.799543
Median	0.630000
Maximum	3.800000
Minimum	0.030000
Std. Dev.	0.642851
Skewness	2.738433
Kurtosis	12.21776
Jarque-Bera	838.2733
Probability	0.000000
Sum	139.9200
Sum Sq. Dev.	71.90676
Observations	175

KEMMANAJ



Gambar. 2 Kurva normal kemampuan manajerial

5. Pembahasan

5.1. Efisiensi

Frantz (2020) menjelaskan bahwa suatu organisasi dikatakan efisien jika mempunyai nilai efisiensi X lebih besar dari 0,6. Rata-rata nilai efisiensi perbankan konvensional di Indonesia sebesar 0.87. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa sebanyak 94,29% perbankan konvensional di Indonesia efisien selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan berita dari Kontan.co.id-Jakarta yang menyampaikan bahwa tingkat efisiensi perbankan secara industry mengalami kenaikan sepanjang semester I tahun 2021. Efisiensi menjadi salah satu strategi bank untuk menjaga kinerja dalam kondisi Covid 19. Tingkat efisiensi bank dilihat dari rasio BOPO yang cenderung menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa rasio BOPO bank umum konvensional per Juni 2021 sebesar 84,59 turun dari 84,94 pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Azizah dkk (2019) yang membandingkan efisiensi bank konvensional dan bank umum syariah pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa secara keseluruhan masing-masing bank memperoleh tingkat efisiensi sebesar 93,67% (bank umum konvensional) dan 99,99% (bank umum syariah).

5.2. Kemampuan Manajerial

Demerjian et al.,(2012) menyampaikan bahwa perhitungan-perhitungan efisiensi pada penelitian terdahulu mencerminkan aspek signifikan dari perusahaan yang berada di luar kendali manajemen. Misalnya, penyebutan media lebih umum untuk perusahaan besar, dan *abnormal stock returns* dipengaruhi oleh banyak faktor selain kemampuan manajerial. Demerjian et al.,(2012) memperkenalkan ukuran baru kemampuan manajerial berdasarkan pada efisiensi manajer dalam mengubah sumber daya perusahaan menjadi pendapatan, relatif terhadap rekan-

rekan industri mereka. Demerjian et al., (2012) menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi perusahaan relatif terhadap industrinya. Hasil efisiensi perusahaan secara relatif selanjutnya diregres dengan variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada bank dan di luar pengaruh manajer terhadap efisiensi bank sehingga diperoleh nilai residu yang merupakan *Scor* Kemampuan Manajerial. Dengan cara seperti ini maka kemampuan manajerial dapat dikuantifikasi untuk keperluan penelitian lebih lanjut.

Andreou et al., (2016) yang pertama kali menyelidiki dampak kemampuan manajerial terhadap penciptaan likuiditas (*LC*) pada bank. Andreou et al (2016) menunjukkan bahwa bank-bank yang lebih efisien memiliki aset (*Bank Size*) yang lebih besar, cenderung memiliki karyawan lebih sedikit (*NEmp*), merupakan bank yang lebih muda (*Age*) dan memiliki lebih banyak leverage (*DER*). Hasil regresi Tobit pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Bank Size*, jumlah karyawan, umur, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank. Hal ini berarti bahwa bank yang lebih besar, memiliki karyawan, leverage yang lebih besar serta umur yang lebih lama akan lebih efisien.

Hasil penelitian untuk variabel jumlah karyawan dan umur bank berbeda dengan hasil penelitian dari Andreou (2016). Hasil penelitian Andreou (2016) menunjukkan bahwa bank yang cenderung memiliki karyawan lebih sedikit (*NEmp*) dan bank yang lebih muda (*Age*) akan lebih efisien, sedangkan pada perbankan di Indonesia justru jika memiliki karyawan yang lebih banyak akan lebih efisien. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena penelitian ini mengikutkan semua karyawan bank termasuk karyawan *outsourcing* dan karyawan kontrak yang dibayar lebih murah namun memberikan hasil yang besar pada pendapatan bank. Dengan demikian pada perbankan di Indonesia semakin besar jumlah karyawan dapat meningkatkan efisiensi pada bank umum konvensional. Hasil penelitian tentang pengaruh umur bank terhadap efisiensi juga menunjukkan pengaruh yang positif pada perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih lama lebih *mature* dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang digunakan bahwa bank-bank yang lebih lama beroperasi seperti bank BRI, BNI, Mandiri, BCA dan sebagainya telah beroperasi lama, menjadi bank yang besar dan efisien dalam menjalankan usahanya.

Hasil Statistik deskriptif tentang kemampuan manajerial yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan nilai kemampuan manajerial berkisar antara 0,03 sampai dengan 3,80 dengan rata-rata 0,80. Semakin tinggi nilai residu dari pengaruh variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada bank dan di luar pengaruh manajer terhadap efisiensi bank menunjukkan kemampuan manajerial yang semakin besar.

6. Kesimpulan

- Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 94,29% perbankan konvensional di Indonesia efisien.
- Kemampuan manajerial dapat dikuantifikasi dengan menghitung skor kemampuan manajerial yang diperoleh dari hasil residu dari Regresi Tobit antara variabel-variabel yang merupakan karakteristik yang dianggap khusus pada bank dan di luar pengaruh manajer yaitu *Bank Size*, jumlah karyawan, umur, dan leverage terhadap nilai efisiensi bank.

- Terdapat hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh jumlah karyawan dan umur perusahaan terhadap efisiensi antara hasil penelitian ini dan hasil dari Andreau (2016). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan lokasi penelitian memungkinkan adanya *ideological influence* karena lintas budaya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan topik ini menggunakan data Luar Negri.

Daftar Pustaka

- Ambarriani, A. Susty. 2003. “Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan di Indonesia”. MODUS Vol 15 (1): 37-46
- Andreou, P. C., Philip, D., & Robejsek, P. (2016). Bank Liquidity Creation and Risk-Taking: Does Managerial Ability Matter? *Journal of Business Finance & Accounting*, 43(1-2), 226–259. doi:10.1111/jbfa.12169
- Azizah Kartika Rahmawati, S. R. Kartika Sari, dan Herry Hermawan, 2019. Analisis perbandingan efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 12, No. 2, 2019: Hal. 191-200. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/12600>
- Bhagat S, Bolton B, Subramanian A (2012) Manager characteristics and capital structure: theory and evidence. *J Financ Quant Anal* 46:1581–1627
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *Management science*, 58(7), 1229-1248. doi:10.2139/ssrn.1266974
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial ability and earnings quality. *The accounting review*, 88(2), 463-498. doi:10.2139/ssrn.1650309
- Francis, B., Sun, X., & Wu, Q. (2013). Managerial Ability and Tax Aggressiveness. Available at SSRN 2348695.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of management review*, 9(2), 193-206. doi:10.5465/amr.1984.4277628.
- Kaplan, S. N. (2012). Which CEO Characteristics and Abilities Matter? *The Journal of Finance*.
- Park, W., & Byun, C. (2021). Effect of SME’s Managerial Ability and Executive Compensation on Firm Value. *Sustainability*, 13(21), 11828.
- Prasetyo, H. A. (2014). Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Business Risk (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, M. I. (2013). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Likuiditas, dan Marjin Bunga Bersih terhadap Risiko Bisnis (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(2), 259-266.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan :Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.Yogyakarta: Andi.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi.

Yung, K., & Chen, C. (2017). Managerial ability and firm risk-taking behavior. *Review of Quantitative Finance and Accounting*. doi:10.1007/s11156-017-0695-0